

Peran Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Unwira Angkatan 2022 Yang Bertempat Tinggal Di Kos

Mathildis Joanina Kehi^{1*}, Lydia Longley Brigita Djawa Tukan², Leonardus Caravario³, Yohanes Pemandi Lian⁴

^{1,2,3,4}Universitas Wydia Mandira Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jalan Jend Achmad Yani No 50-52, Merdeka, Kec. Kota Lama, sss Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. 85211

Email: ninakehi28@gmail.com, ydiatukan27@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi yang bertempat tinggal di kos. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara kepada responden, yaitu jumlah mahasiswa akuntansi Angkatan 2020 yang bertempat tinggal di kos dengan jumlah 50 orang dari total 100 orang. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mengajukan beberapa indikator pertanyaan seputar dana yang mereka peroleh, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan oleh mahasiswa akuntansi dan disampaikan dalam bentuk teks naratif dan dalam bentuk tabel. Dengan hasil penelitian menunjukkan masih banyak mahasiswa Akuntansi yang belum sepenuhnya menerapkan peran dari literasi keuangan dalam mengelola keuangan yang mereka miliki. Hal ini menjadi bukti bahwasanya literasi keuangan belum berperan penting dalam kehidupan mahasiswa akuntansi yang bertempat tinggal di kos.

Keyword: Literasi keuangan, Mahasiswa, Pengelolaan keuangan

PENDAHULUAN

Uang merupakan kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang ingin dicapai oleh manusia. Semua kebutuhan yang hendak dicapai oleh manusia terdiri dari kebutuhan pokok yang sifatnya sementara sebagai pelengkap atau hanya untuk bergaya, membutuhkan uang untuk memenuhinya, dalam pemenuhan kebutuhan, seseorang harus memiliki kemampuan dan sifat sadar diri untuk mengelola keuangan yang ada agar menghindari ketidakstabilan dan pemborosan keuangan. Dengan pemasukan yang ada (uang), orang memiliki tujuan atau kebutuhan dan keinginan dan sudah memikirkan cara untuk mencapai kebutuhan dan keinginan tersebut dengan menggunakan pemasukan (uang) yang ada.

Oleh karena itu, setiap orang diharapkan mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik (Butler, 2010).

Literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dalam pengaturan keuangan bagi individu supaya terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan, pengelolaan, pengendalian keuangan. Literasi keuangan sangat penting untuk semua orang termasuk mahasiswa, karena dengan literasi keuangan mampu membantu seseorang maupun mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka yaitu pada tahap penentuan sumber dana, manajemen resiko serta perencanaan masa depan. Menurut (Irhamy & Cipta, 2021)

menjabarkan dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan membantu seseorang dalam membentuk rencana jangka pendek dan jangka panjang.

Oleh sebab itu, literasi keuangan dibutuhkan oleh mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang kebanyakan mahasiswanya berasal dari luar daerah kota Kupang dan mengharuskan mereka untuk tinggal sendiri di kos dan diberi kebebasan oleh orang tua dalam mengatur keuangannya. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih mahasiswa Akuntansi yang bertempat tinggal berbeda dengan orang tua atau yang bertempat tinggal di kos yaitu karena risiko keuangan mahasiswa Akuntansi yang bertempat tinggal di kos lebih besar jika dibandingkan dengan mahasiswa yang bertempat tinggal bersama orang tuanya, hal ini karena jika mahasiswa yang bertempat tinggal di kos tidak mampu dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik dan bijaksana, sifat konsumtif yang mereka miliki, gaya hidup dan juga tidak adanya skala prioritas yang diterapkan maka mereka akan mengalami kebutuhan pokok maupun kebutuhan–kebutuhan lainnya. Sedangkan mahasiswa Akuntansi yang bertempat tinggal bersama orang tua jika mereka tidak mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan bijaksana itu tidak mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan pokoknya karena kebutuhan tersebut akan dipenuhi oleh orang tua. Oleh sebab itu, mahasiswa yang bertempat tinggal di kos harus mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan

bijaksana agar bisa memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan–kebutuhan lainnya meskipun sedang jauh dengan orang tua.

Literasi keuangan atau dalam hal ini pemahaman tentang pengelolaan keuangan sangat penting untuk membantu mahasiswa akuntansi yang bertempat tinggal di kos memahami cara mengelola uang dengan baik, menghindari penggunaan keuangan untuk hal – hal yang tidak penting (sekedar mengikuti trend) dan mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat, dengan membuat skala prioritas kebutuhan, serta mahasiswa akuntansi lebih disiplin dalam mengelola keuangan pribadi.

Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi perlu mengetahui dan memahami peran dari literasi keuangan itu sendiri dalam mengelola keuangan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mengontrol pengeluaran sehari – hari sebagai mahasiswa yang bertempat tinggal di kos. Butler (2010) berpendapat bahwa keterampilan manajemen keuangan pribadi adalah keterampilan yang menunjukkan bagaimana mahasiswa mengelola uang yang mereka miliki, baik dalam hal pengeluaran, tabungan, dan lain-lain. Cara semua orang dalam mengelola keuangan berbeda-beda, namun lingkungan sekitar dapat mempengaruhi cara pengelolaan keuangan seseorang. Dengan demikian peran literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mengelola keuangan yang dimiliki sebagai mahasiswa yang bertempat tinggal di kos.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data Primer dan data Sekunder. Data Primer berupa hasil dari beberapa wawancara secara langsung kepada responden yaitu Sebagian dari jumlah mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 yang bertempat tinggal di kos dengan jumlah 50 orang dari total 100 orang. Sedangkan data sekunder berasal dari jurnal-jurnal pendukung yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menganalisis peran dari literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara kepada masing-masing responden dengan memberikan pertanyaan tentang pengetahuan literasi keuangan dan praktiknya berkaitan dengan menentukan uang bulanan, penggunaan dana, manajemen risiko dan perencanaan masa depan.
2. Mengumpulkan dan merekap semua jawaban responden penelitian
3. Menyajikan data hasil wawancara dalam bentuk teks naratif.
4. Menganalisis hasilnya kemudian ditarik kesimpulan terkait sejauh mana mahasiswa Akuntansi menerapkan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Sumber Dana

Penentuan sumber dana yaitu kemampuan dari seseorang untuk mengetahui dan menentukan sumber dana yang dimiliki. Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa pada tahap penentuan sumber dana. Berdasarkan hasil wawancara kepada 50 orang responden bahwasanya sumber dana yang mereka peroleh berasal dari orang tua . Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa: “Orang tua Saya yang menentukan berapa besar dana yang harus saya miliki sebagai pegangan untuk keperluan bulanan saya (kebutuhan kuliah dan makan minum) sebagai seorang mahasiswa yang bertempat tinggal di kos”.

Selain itu, informasi yang didapatkan dari mahasiswa lain mengatakan bahwa: “saya mendapatkan dana (uang) berdasarkan evaluasi pengeluaran Saya pada bulan sebelumnya. Dengan demikian orang tua saya akan memberikan dana berdasarkan hasil evaluasi pengeluaran saya di bulan sebelumnya.

Penggunaan Dana

Penggunaan dana ialah bagaimana cara yang dilakukan untuk mengalokasikan dana yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan secara tepat. Pengalokasian dana harus disusun berdasarkan prioritas. Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa pada tahap penggunaan dana. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari 50 orang mahasiswa yang bertempat tinggal di kos dalam penggunaan

dananya sangat bervariasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa: “Saya menggunakan uang yang saya peroleh dari orang tua berdasarkan skala prioritas yang saya buat, dimana saya memenuhi kebutuhan pokok saya (kebutuhan kampus dan kebutuhan di kos) terlebih dahulu dan sisa dari uang yang masih ada, saya tabung”.

Selain itu, informasi yang diperoleh dari mahasiswa lain yang bertempat tinggal di kos terkait dengan penggunaan dana: “Saya tidak membuat skala prioritas berkaitan dengan menggunakan uang yang saya peroleh dari orang tua. Saya menggunakan uang sesuai dengan kemauan saya. Jadi Ketika ada baju yang trend saya mau beli, dan sisanya baru saya pikirkan untuk keperluan kampus dan keperluan kos. Dan jika uangnya kurang untuk kebutuhan kampus dan kebutuhan di kos maka saya meminta tambahannya dari orang tua.

Hal lain disampaikan seorang mahasiswa yang diwawancarai berkenaan dengan penggunaan dana seperti ini: “Saya menggunakan uang yang saya peroleh dari orang tua bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan kuliah dan kebutuhan di kos tetapi saya gunakan untuk mengikuti gaya hidup dari anak – anak di kota.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para mahasiswa terkait penggunaan dana, 10 orang mahasiswa menggunakan dana sesuai skala prioritas dan sisanya ditabung, 25 orang menggunakan dana sesuai kemauan tanpa memperhatikan skala prioritas dan 15 orang sisanya menggunakan dana yang mereka peroleh dari orang tua lebih kepada

mengikuti gaya hidup anak-anak di kota Kupang.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko yaitu antisipasi terhadap kejadian yang tidak terduga dari segi keuangan. Kejadian yang tidak terduga ini seperti sakit, kebutuhan mendesak, dan yang lainnya. Manajemen risiko adalah pengelolaan kemungkinan risiko yang akan dihadapi. Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa yaitu pada tahap manajemen risiko. Dikutip dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para responden kebanyakan mahasiswa tidak memiliki dana Cadangan untuk mengantisipasi kejadian tidak terduga. Sebagaimana dari hasil wawancara pada bagian perolehan dana dan penggunaan dana sudah disampaikan bahwa hanya 10 orang responden yang menggunakan dana sesuai dengan skala prioritas dan sisanya ditabung.

Hal ini menunjukkan bahwa Ketika ada kejadian yang tidak terduga mereka dapat mengantisipasinya dengan menggunakan hasil Tabungan yang mereka miliki. Seperti yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa: “Terkait dengan kejadian tidak terduga misalnya ada kebutuhan mendesak (tugas dari dosen yang mengharuskan adanya pengeluaran uang dalam jumlah yang lumayan banyak) dan saya belum memperoleh uang bulanan dari orang tua maka saya bisa menggunakan dana cadangan yang selama ini saya tabung sehingga saya bisa mengatasi kebutuhan mendesak saya”

Hal lain disampaikan oleh mahasiswa bahwa: “saya tidak punya dana Cadangan karena Ketika saya mendapatkan uang bulanan dari orang tua saya menghabisakannya tanpa saya menyisihkan untuk menabung. Jadi Ketika ada kebutuhan mendesak maka saya akan meminta kepada orang tua saya”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa 10 orang mahasiswa memiliki dana cadangan ketika menghadapi kejadian tidak terduga dan 40 orang sisanya tidak memiliki dana Cadangan untuk menghadapi kejadian tak terduga dan akan meminta kepada orang tuanya untuk mengatasi kejadian tak terduga tersebut.

Perencanaan Masa Depan

Perencanaan Masa Depan dari hasil wawancara yang diberikan kepada 50 orang dari jumlah 100 orang mahasiswa yang bertempat tinggal di kos menyatakan bahwa hanya 10 orang saja yang memiliki perencanaan masa depan yaitu dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengelolaan keuangan kedepannya serta gambaran tentang usaha yang ingin dibuka nantinya saat sudah lulus kuliah dan bekerja. Berbeda dengan 40 orang mahasiswa lainnya yang berpendapat bahwa belum ada kepikiran sama sekali dengan perencanaan masa depan mereka karena masih kuliah dan belum ada dana untuk dikelola sehingga mereka belum memikirkan tentang perencanaan masa depan tersebut.

Tabel.1. Penilaian peran literasi keuangan terhadap pengelolaan

Indikator Penilaian	Informasi yang Diperoleh	Keterangan
Perolehan Dana	Semua responden yang dijadikan sampel penelitian menyatakan bahwa sumber dana yang mereka peroleh berasal dari orang tua.	50 orang
Penggunaan Dana	Dana yang mereka gunakan sangat bervariasi	1. 10 orang menggunakan sesuai skala prioritas dan sisanya ditabung. 2. 25 orang menggunakan dana sesuai kemauan tanpa memperhatikan skala prioritas. 3. 15 orang lainnya menggunakan dana lebih banyak untuk mengikuti gaya hidup anak – anak di kota Kupang.
Manajemen Risiko	Mahasiswa Akuntansi yang bertempat tinggal di kos menghadapi manajemen risiko dengan caranya masing – masing.	4. 10 orang memiliki dana Cadangan untuk menghadapi kejadian tak terduga menggunakan Tabungan yang mereka miliki. 5. 40 orang lainnya tidak memiliki dana Cadangan Ketika menghadapi kejadian tak terduga dan meminta dana dari orang tuanya untuk mengatasi kejadian tak terduga.

Perencanaan masa depan	Hasil yang diperoleh sangat bervariasi	1. 10 orang mempunyai perencanaan masa depan dalam mengelola keuangannya.
		2. 40 orang lainnya tidak ada kepikiran terkait perencanaan masa depan dalam mengelola keuangannya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa; peran literasi keuangan dalam perolehana dana, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan belum sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa akuntansi yang bertempat tinggal di kos. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan kepada 50 orang responden dari total keseluruhan 100 orang. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa peran dari literasi keuangan itu sendiri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi unwire (Angkatan 2022) yang bertemapt tinggal di kos belum maksimal dan belum sepenuhnya diterapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Widya Mandira Kupang dan kepada teman-teman yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan jurnal ini, sehingga jurnal ini bisa dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irhamy, E. D. H., & Cipta, W. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan SMK N 1 Singaraja dan SMA N 4 Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 85-92. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27363>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, 78(September), 101930. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>.
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (2022, July). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. In *Educational Studies: Conference Series* (Vol. 2, No. 1, pp. 25-32).
- Siti Melisa, Salihi, Vanisa Meifari (2023). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Leuangan Mahasiswa STIE Pembangunan Tanjung Pinang Vol. 3 No1.
- Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: indonesia. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53-74.